



Volume 07 No.01
Juni 2022
e-ISSN : 2721-4133
p-ISSN : 2597-7210

jurnal Asawika

media sosialisasi abdimas widya karya



DESAIN FASILITAS RUANG SERBA GUNA WISATA KULINER DELES SURABAYA

Widriyakara Setiadi , Ludovikus Susanto, Sebtian Bagus E. L, Tito C. Tasiribut

PROMOSI KESEHATAN MENCEGAH INFEKSI SALURAN PERNAFASAN ATAS DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT

Tuti Asrianti Utami, Irma Yulisa, Yohanes Neonbeni

PENINGKATAN CINTA LINGKUNGAN MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA Mendukung *PARIS AGREEMENT*

Djosept Harmat Tarigan; Pradono Budi Saputro; Fitri Sarasati; Andina Mustika Ayu

PEMBUATAN MODUL DAN PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL BAGI GURU KB DAN TKK SANTO YUSUP 3 MALANG

Felik Sad Windu Wisnu Broto, Sahala Manalu, Santi Widyaningrum, Didit Prasetyo Nugroho.

PELATIHAN STRATEGI PEMAHAMAN *NARRATIVE READING* YANG BAIK BAGI SISWA KELAS VII SMP KATOLIK SANTO YOSEPH KEPANJEN

Rini Susrijani, Andy Endra Krisna

PEMBINAAN KETERAMPILAN MANAJERIAL PENGURUS YAYASAN KARMEL DENGAN KONSEP *APPRECIATIVE INQUIRY*

Riwidya Tri Oktavia, S.E., M.M., Albertus Herwanta, O. Carm., M.A.

SOSIALISASI TENTANG KEJAHATAN DUNIA MAYA (*CYBER CRIME*) KEPADA SISWA KELAS X SMAK ST. ALBERTUS MALANG

Celina Tri Swi Kristiyanti , Paraou Paskalis, Ferry Satria

Susunan Redaksi

Penanggung jawab: *Dr. Diah Imaningrum Susanti, SH.,M.Hum*

Ketua : *Dr. Agustinus Indradi, M.Pd*

Sekretaris : *A. Prisma Jalu Permana, S.Si., M.Si*

Anggota :

- 1. Dr. Dra. Lis Lestari Sukartiningsih, M.Si*
- 2. Dr. Dra. Anasthasia Triwulan B., M.M*
- 3. Dr. Celina Tri Siwi K., SH., M.Hum*
- 4. Dr. N.Tugur Redationo, S.T., M.T.*

Staf Pelaksana : Bambang Prayitno R.M., S.E.

Pengantar Redaksi

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Mahakasih, sebab hanya karena kasih-Nya semata, jurnal ASAWIKA Volume 07 Nomor 01, Juni 2022 ini bisa kembali terbit.

Keragaman tema dan asal perguruan tinggi pengirim artikel sungguh telah memperkaya jurnal ASAWIKA kali ini. Semoga pada edisi-edisi yang akan datang keragaman tema dan perguruan tinggi asal pengirim artikel lebih variatif lagi sehingga semakin memperkaya informasi di antara kita.

Kiranya kehadiran Jurnal ASAWIKA kali ini bisa menjadi motivasi baru bagi para dosen dalam melaksanakan dan memublikasikan hasil abdimasnya.

Salam Scientia ad Laborem

Redaksi,

ASAWIKA merupakan jurnal publikasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh para dosen di lingkungan kampus Unika Widya Karya Malang beserta para dosen di luar lingkungan Unika Widya Karya Malang. Jurnal ini diterbitkan oleh LPPM Unika Widya Karya Malang dua kali dalam satu tahun.



Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM)
Universitas Katolik Widya Karya Malang
Jalan Bondowoso No. 2 Malang 65115
Telepon (0341) 553171 E-mail: lppm@widyakarya.ac.id

Daftar Isi

DESAIN FASILITAS RUANG SERBA GUNA WISATA KULINER DELES SURABAYA..... Widriyakara Setiadi, Ludovikus Susanto, Sebtian Bagus E. L, Tito C. Tasiribubut	1
PROMOSI KESEHATAN MENCEGAH INFEKSI SALURAN PERNAFASAN ATAS DENGAN PENERAPAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT..... Tuti Asrianti Utami, Irma Yulisa, Yohanes Neonbeni	7
PENINGKATAN CINTA LINGKUNGAN MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA Mendukung <i>PARIS AGREEMENT</i> Djoesept Harmat Tarigan; Pradono Budi Saputro; Fitri Sarasati; Andina Mustika Ayu	14
PEMBUATAN MODUL DAN PELATIHAN PERMAINAN TRADISIONAL BAGI GURU KB DAN TKK SANTO YUSUP 3 MALANG..... Felik Sad Windu Wisnu Broto, Sahala Manalu, Santi Widyaningrum, Didit Prasetyo Nugroho	22
PELATIHAN STRATEGI PEMAHAMAN <i>NARRATIVE READING</i> YANG BAIK BAGI SISWA KELAS VII SMP KATOLIK SANTO YOSEPH KEPANJEN..... Rini Susrijani, Andy Endra Krisna	28
PEMBINAAN KETERAMPILAN MANAJERIAL PENGURUS YAYASAN KARMEL DENGAN KONSEP <i>APPRECIATIVE INQUIRY</i> Riwidya Tri Oktavia, S.E., M.M., Albertus Herwanta, O. Carm., M.A.	32
SOSIALISASI TENTANG KEJAHATAN DUNIA MAYA (<i>CYBER CRIME</i>) KEPADA SISWA KELAS X SMAK ST. ALBERTUS MALANG Celina Tri Swi Kristiyanti, Paraou Paskalis, Ferry Satria	38

PENINGKATAN CINTA LINGKUNGAN MELALUI SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMBENTUKAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG *PARIS AGREEMENT*

Djosept Harmat Tarigan¹; Pradono Budi Saputro²; Fitri Sarasati³; Andina Mustika Ayu⁴

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Satya Negara Indonesia
Jl. Arteri Pondok Indah No. 11, Jakarta Selatan
Jl. H. Jampang No. 91, Jatimulya - Bekasi
email : igancester@gmail.com

Abstrak

Permasalahan lingkungan merupakan masalah yang hingga saat ini terus dihadapi oleh masyarakat di dunia sehingga dibuatlah *paris agreement*. Permasalahan ini juga dihadapi oleh mitra, yaitu masyarakat RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Pengetahuan mitra mengenai pentingnya lingkungan masih belum terlalu baik. Bagi mereka, sampah masih dianggap sebagai sesuatu yang kotor dan tidak berguna. Padahal sampah juga dapat dimanfaatkan, bahkan bisa membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan pemikiran tersebut, tim dosen FISIP USNI menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang baik dengan menumbuhkan rasa cinta lingkungan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta lingkungan di kalangan mitra dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Kegiatan yang diselenggarakan meliputi sosialisasi dan pelatihan. Tim dosen FISIP USNI yang terlibat dalam kegiatan ini menyediakan alat peraga dan media pendampingan serta menyiapkan materi sosialisasi dan hand-outs. Dalam melaksanakan kegiatan ini, perlu kesesuaian waktu dengan peserta. Hal ini perlu didukung oleh optimalisasi sosialisasi kepada para peserta, pemberian arahan dan pendampingan berdasarkan alur pelaksanaan kegiatan bank sampah yang benar, penyediaan fasilitas, monitoring, dan evaluasi.

Kata kunci: *sosialisasi, pelatihan, bank sampah dan paris agreement*

Abstract

Environmental problems are problems that still continue to be faced by people around the world, from the global level to the local level. This problem is also faced by the community service partner, namely the community of RW 06, Jatimulya Village, Tambun Selatan District, Bekasi. The partner's knowledge of the importance of the environment is still not very good. For them, waste is still considered dirty and useless. Even though waste can be recycled and can even help improve the people's welfare. Based on this idea, the USNI FISIP lecturer team held a community service activity in RW 06, Jatimulya Village, Tambun Selatan District, Bekasi. This community service activity aims to provide an understanding of the importance of good waste management by fostering a sense of care for the environment. This community service activity is expected to be able to foster a sense of care for the environment among the partner and improve the welfare of the local community. Activities held include knowledge dissemination and training. The team of FISIP USNI lecturers who were involved in this activity provided teaching aids and media assistance, as well as prepared the dissemination materials and hand-outs. In carrying out this activity, it is necessary to match the time with the participants. This was achieved by optimizing the training sessions, providing direction and assistance based on the correct flow of waste bank activities, providing facilities, monitoring, and evaluating.

Keywords: *dissemination, training, waste bank*

1. PENDAHULUAN

a. Analisis Situasi

Pengabdian kepada masyarakat dapat diartikan sebagai respon perguruan tinggi atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar Tridharma Perguruan Tinggi yang tidak dapat dipisahkan dari dua pilar lainnya. Tim dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Satya Negara Indonesia (FISIP USNI) sebagai civitas akademika selama ini telah banyak melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik secara individu maupun berkelompok, tetapi hasilnya kurang optimal. Oleh karena itu, perlu ada suatu mekanisme pengaturan dan koordinasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang terstruktur dan berkesinambungan secara institusi di USNI. Dengan demikian, luaran dan dampak yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat lebih baik dan terasa manfaatnya oleh masyarakat luas.

Permasalahan lingkungan merupakan masalah yang hingga saat ini terus dihadapi oleh masyarakat di dunia, dari tingkat global sampai tingkat lokal. Di tingkat global, negara-negara yang termasuk dalam anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah membahas masalah lingkungan hidup dan menyetujui Persetujuan Paris atau *Paris Agreement*. *Paris Agreement* merupakan suatu perjanjian dalam Konvensi Kerangka Kerja Perubahan Iklim PBB atau *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) mengenai mitigasi emisi gas rumah kaca, adaptasi, dan keuangan. Persetujuan ini dinegosiasikan oleh 196 perwakilan negara-negara pada Konferensi Perubahan Iklim PBB ke-21 di Paris, Perancis dan ditandatangani tepat pada peringatan Hari Bumi tanggal 22 April 2016 di New York, Amerika Serikat. Hingga November 2020, perjanjian ini telah ditandatangani oleh 194 negara dan diratifikasi oleh 187 negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang menandatangani *Paris Agreement* pada 22 April 2016. Persentase gas rumah kaca yang diratifikasi oleh Indonesia adalah sebesar 1,49%.

Permasalahan lingkungan di Indonesia juga sudah semakin banyak dan penting untuk segera dicarikan solusinya. Salah satu permasalahan lingkungan di Indonesia yang turut menyumbang emisi gas rumah kaca dan relatif sulit diatasi hingga kini adalah sampah. Istilah “sampah” sudah tidak asing di telinga kita. Jika mendengar istilah sampah, pasti yang terlintas dalam benak kita adalah setumpuk limbah yang menimbulkan aroma busuk yang sangat menyengat.

Permasalahan ini juga yang menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat di RW 06 kelurahan jatimulya kecamatan tambun selatan kabupaten bekasi. Berdasarkan jumlah di RW 06 terdapat 10 RT yang mayoritas memperlakukan sampah yang ada dilingkungan RW 06.

Dalam mengatasi permasalahan itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan rasa cinta lingkungan di kalangan masyarakat. Upaya yang dilakukan dapat berbentuk sosialisasi dan pelatihan pembuatan bank sampah sebagai upaya mendukung *Paris Agreement*. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mulai terbiasa dengan kegiatan-kegiatan yang menimbulkan rasa cinta lingkungan sehingga mereka mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Selain itu, upaya ini diharapkan pula dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

b. Permasalahan Mitra

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang sudah lama dan sulit untuk diatasi. Sampah sangat berbahaya bagi kesehatan manusia dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, sampah harus diolah atau didaur ulang dengan baik agar tidak mencemari lingkungan dan mengganggu kesehatan manusia. Sampah yang selama ini kita buang begitu saja, sebenarnya dapat diolah kembali, antara lain dalam bentuk kerajinan yang bernilai ekonomi, bercita rasa seni, dan unik. Secara umum pengelolaan sampah dilakukan dalam tiga tahap, yaitu pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan akhir/pengolahan. Pada tahap pembuangan akhir/pengolahan, sampah akan mengalami proses-proses tertentu, baik secara fisik, kimiawi, maupun biologis.

Permasalahan ini turut dialami oleh mitra, yaitu masyarakat RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi. Di lingkungan RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi belum ada pengelolaan sampah yang baik. Di samping itu, sosialisasi terkait terhadap masyarakat setempat relatif masih kurang. Akibatnya, masyarakat terkadang masih membuang sampah di sembarang tempat. Masyarakat yang bersih akan menciptakan lingkungan yang bersih dan suasana yang nyaman untuk melakukan aktivitas sehari-hari baik di dalam maupun di luar rumah.

Masyarakat RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi diajak bermitra karena lokasinya relatif dekat dengan Kampus B USNI. Keberadaan bank sampah di RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun

Selatan, Bekasi diharapkan dapat menjadi contoh bagi masyarakat lainnya dalam hal pengelolaan bank sampah dan kecintaan terhadap lingkungan. Adanya bank sampah juga diharapkan dapat menjadi suatu bentuk dukungan masyarakat RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi terhadap *Paris Agreement*. Hal ini karena permasalahan lingkungan tidak hanya dialami di tingkat lokal, tetapi juga di tingkat global.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu dituangkan dalam bentuk rumusan masalah agar dapat diperoleh solusi yang efektif. Adapun rumusan masalahnya adalah “Bagaimana meningkatkan rasa cinta lingkungan sebagai upaya dalam mendukung paris agreement?”

c. Tujuan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan rasa cinta lingkungan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembentukan bank sampah sebagai upaya dalam mendukung paris agreement. Secara umum dapat juga untuk membangun sumber daya manusia dengan mendorong dan memotivasi masyarakat, membangkitkan kesadaran akan lingkungan sekitar yang bersih dan sehat, serta mempersiapkan dan memotivasi masyarakat RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi dalam menghadapi permasalahan lingkungan. Selain itu sosialisasi dan pelatihan dapat diterjemahkan sebagai upaya untuk mendidik dan mengajarkan bagaimana memanfaatkan lingkungan, terutama mengelola sampah dengan baik dan benar serta mengetahui dampak negatif dari lingkungan bila salah dalam memanfaatkannya. Untuk mencapai tujuan ini, digunakan beberapa pendekatan dalam pemberdayaan yang akan mendukung tercapainya pemberdayaan tersebut.

d. Manfaat

Setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat. Demikian juga halnya dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh tim dosen FISIP USNI ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta lingkungan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan bank sampah sebagai upaya mendukung paris agreement. Dengan demikian, kegiatan ini mampu meningkatkan kesadaran masyarakat agar mereka lebih bijak dalam memanfaatkan lingkungan dan menggunakan keahliannya dalam menerapkan bank sampah sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan di tingkat lokal. Adanya bank sampah ini diharapkan juga dapat membantu

peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung.

2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

a. Solusi

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, tim dosen FISIP USNI menawarkan beberapa solusi berikut ini:

- 1) Mengenalkan tentang bagaimana tantangan rasa cinta lingkungan dan bagaimana menyikapi tantangan tersebut.
- 2) Mengenalkan dan menjelaskan tentang manfaat peningkatan rasa cinta lingkungan terhadap perkembangan lingkungan.
- 3) Mengenalkan dan menjelaskan tentang *Paris Agreement* dan bagaimana peran serta masyarakat dalam mendukung *Paris Agreement*.
- 4) Mengenalkan dan menjelaskan tentang cara membuat dan mengelola bank sampah yang baik dan benar.

b. Target Luaran

Luaran yang diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Terbentuknya masyarakat yang cinta lingkungan.
- 2) Terbentuk bank sampah.
- 3) Laporan pengabdian kepada masyarakat.
- 4) Satu artikel jurnal pengabdian kepada masyarakat.
- 5) Video dokumentasi kegiatan.

3. METODE PELAKSANAAN

a. Peserta

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat yang ada di sekitar RW 06, Kelurahan Jatimulya, Kecamatan Tambun Selatan, Bekasi.

b. Peralatan

Untuk menunjang agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan sesuai target luaran yang telah direncanakan, maka perlu persiapan dari segala aspek. Salah satunya adalah mempersiapkan peralatan yang akan digunakan saat kegiatan ini berlangsung. Adapun peralatan yang digunakan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Laptop
- 2) Proyektor LCD
- 3) Slide materi presentasi
- 4) Blocknote dan pulpen
- 5) Spidol

c. Susunan Acara

Untuk kelancaran acara pengabdian kepada masyarakat ini saat pelaksanaan kegiatan berlangsung, maka perlu disusun rangkaian acara tersebut agar terstruktur, serta semua solusi dan target luaran yang telah direncanakan tercapai. Adapun susunan acara pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut :

Susunan Kegiatan Abdimas, 01 April 2021

No	Waktu	Kegiatan	PIC
1	09.00-09.25	Registrasi Peserta	All Crew
2	09.30-10.00	Pembukaan : 1. Sambutan Ketua RW 06 kelurahan Jatimulya 2. Sambutan Ketua Abdimas	All Crew
3	10.05-10.35	Pre Test	All Crew
4	10.40-11.20	Presentasi Tentang Aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan	Pradono
5	11.25-12.05	Presentasi Tentang Komunikasi kelompok sebagai bentuk kepedulian lingkungan	Fitri
6	12.10-12.15	Penutupan (Informasi Lanjutan Acara)	All Crew

Susunan Kegiatan Abdimas, 07 April 2021

No	Waktu	Kegiatan	PIC
1	09.00-09.25	Registrasi Peserta	All Crew
2	09.30-10.00	Pembukaan : 1. Sambutan Ketua RW 06 kelurahan Jatimulya 2. Sambutan Ketua Abdimas	All Crew
4	10.40-11.20	Presentasi Tentang Bank Sampah sebagai gerakan mendukung <i>Paris Agreement</i>	Djoesept
5	11.25-12.05	Presentasi Tentang Pelatihan Pembentukan Bank Sampah RW 06	Tim BSIP
6	12.10-12.40	Post Test	All Crew
7	12.45-13.00	Penutupan : 1. Sambutan Ketua RW 06 Kelurahan Jatimulya 2. Sambutan Ketua Abdimas 3. Penyerahan Buku Tabungan kepada Ketua RW	All Crew

d. Metode Pelaksanaan

Untuk metode pelaksanaan kegiatan ini sendiri ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan kuesioner pada peserta sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai materi yang disampaikan.
- 2) Memberikan pemaparan tentang tantangan rasa cinta lingkungan dan bagaimana menyikapinya serta penjelasan mengenai *Paris Agreement* dan perannya dalam lingkungan global.
- 3) Memberikan pemaparan mengenai bank sampah dan peran bank sampah dalam mengatasi masalah lingkungan hidup.
- 4) Memberikan pelatihan pembuatan bank sampah sebagai upaya meningkatkan rasa cinta lingkungan dan sebagai upaya mendukung *Paris Agreement*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

1) Aktivitas-aktivitas Manusia yang dapat Merusak Lingkungan

Pada sesi pertama di tanggal 01 April 2021 topik yang dibahas mengenai aktivitas-aktivitas manusia yang dapat merusak lingkungan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan tema peningkatan cinta lingkungan melalui sosialisasi dan pelatihan pembentukan bank sampah di rw 06 kelurahan jatimulya kecamatan tambun selatan bekasi sebagai upaya mendukung *paris agreement*. Kegiatan pengabdian ini sangat penting dilakukan pada masyarakat dikarenakan masih banyaknya masyarakat kurang memahami dampak lingkungan dan bagaimana mengatasi kerusakan lingkungan dengan mulai mencintai lingkungan.

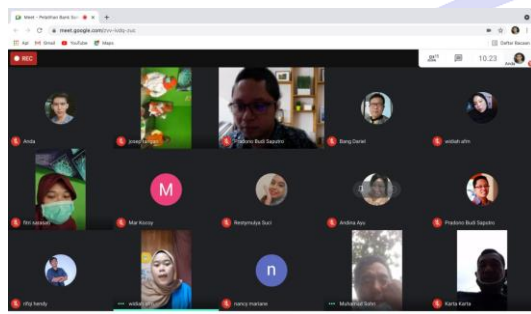
Pencemaran udara sendiri disebabkan oleh asap kendaraan bermotor dan asap pabrik. Tingginya tingkat polusi udara terutama di kota membuat pemerintah melakukan berbagai untuk mengatasi pencemaran udara. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya taman kota serta program menanam pohon yang sering dilakukan dengan bekerjasama dengan pihak swasta. Salah satu masalah sosial lain terkait lingkungan adalah sampah. Bagi masyarakat pedesaan, sampah mungkin belum menjadi masalah serius. Namun, tidak demikian dengan masyarakat yang tinggal di kota atau di daerah padat penduduk.



Pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri oleh warga rw 06 kelurahan jatimulya bekasi. Jumlah yang datang belum sesuai dengan target yang ditentukan dikarenakan masih banyaknya warga yang belum paham menggunakan media online dalam proses sosialisasi. Banyaknya peserta yang hadir bisa dilihat digambar 2 dibawah. Dimana tema yang diangkat panitia menimbulkan daya tarik tersendiri buat peserta yang hadir pada pertemuan sesi pertama.



Pemaporan tentang Komunikasi Kelompok sebagai bentuk kepedulian lingkungan



Antusias dalam memperhatikan presentasi yang disampaikan

Pada sesi ini warga RW 06 kelurahan Jatimulya tetap antusias mendengarkan sosialisasi dan dalam proses atau sesi tanya jawab banyak warga yang ikut bertanya terkait permasalahan lingkungan dan peran warga sebagai salah satu aktor penting dalam mengatasinya.

2) Komunikasi Kelompok Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan

Pada sesi kedua membahas mengenai komunikasi kelompok sebagai bentuk kepedulian lingkungan. Sebagai makhluk sosial manusia antara satu individu dengan individu yang lain ditakdirkan untuk saling membutuhkan antara kaya dan miskin, pria dan wanita, sakit dan sehat, yang mana dalam hubungan tersebut dibutuhkan jalinan tali komunikasi untuk menyatukan dan menghubungkannya. Arus komunikasi ini adalah jalinan yang tidak akan terputus karena dalam setiap individu dibutuhkan jalan untuk mempresentasikan dirinya baik itu dalam diri seorang individu ataupun dari individu satu dengan individu yang lain. Komunikasi ada di mana-mana: dirumah, ketika anggota keluarga berbincang-bincang ketika makan; dikampus, ketika mahasiswa berdiskusi di kelas; di kantor, ketika kelapa seksi membagi tugas; bahkan di dalam diri sendiri, ketika kita berbicara kepada hati kita masing masing, dan lain-lain. Komunikasi menyentuh segala aspek kehidupan kita, 70 % waktu kita di gunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi menentukan kualitas hidup kita. Begitu juda dalam permasalahan lingkungan dibutuhkan komunikasi dalam kelompok agar lebih baik dalam proses maupun pelaksanaannya.



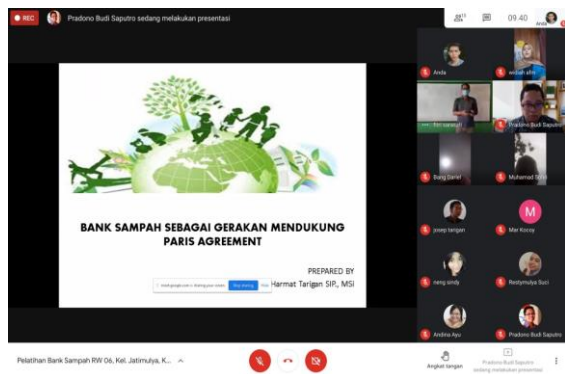
Proses tanya jawab pada sesi ke dua

3) Bank Sampah sebagai Gerakan Mendukung Paris Agreement

Pada hari kedua sesi pertama di tanggal 30 Januari 2021 di sepakati dengan disistem offline dan online dengan mendiskusikan mengenai solusi dalam mengatasi masalah lingkungan melalui pembuatan bank sampah. Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif (gotong royong) yang mendorong masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalamnya. Bank sampah akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar (pengepul/lapak) sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah.

Sampah yang disetorkan oleh nasabah idealnya sudah terpilah menjadi kategori yang umum. Semisal kertas, kaca, logam, dan plastik. Pengkategorian sampah harus disesuaikan dengan kemampuan dan kemauan masyarakat yang menjadi nasabah. Jika masyarakat mau bahkan pengkategorian

sampah dapat dibuat lebih rinci seperti: botol plastik, gelas plastik, kertas putih, kertas buram dan lain sebagainya. Setiap kategori sampah memiliki harga masing-masing. Dengan cara di atas nantinya masyarakat akan mau memilah sampah dan itu menjadi budaya baru di masyarakat.



Presentasi mengenai Bank Sampah sebagai Gerakan Mendukung Paris Agreement

Pelaksanaan sosialisasi ini dihadiri oleh warga rw 06 kelurahan jatimulya bekasi. Warga antusias baik secara online maupun offline sehingga proses pelatihan semakin menarik. Peserta yang hadir bisa dilihat digambar 1 dibawah. Dimana tema yang diangkat panitia menimbulkan daya tarik tersendiri buat peserta yang hadir pada pertemuan sesi kedua.



Antusias dalam mengikuti sesi tanya jawab

4) Pelatihan Pembuatan Bank Sampah RW 06 Kelurahan Jatimulya Bekasi

Pada hari kedua sesi kedua di tanggal 30 Januari 2021 di sepakati dengan sistem offline dan online dengan mendiskusikan mengenai bagaimana bank sampah dan proses transaksi di bank sampah sampai struktur organisasi yang digunakan di bank sampah. Pembentukan bank sampah ini bertujuan selain untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah, adanya bank sampah ini juga dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengubah sampah yang tadinya sudah tidak bermanfaat menjadi bermanfaat. Siklus usaha sampah berubah dengan mengedepankan peran masyarakat mulai dari awal pengumpulan sampai penjualan hasil pengolahan sampah. Jika masyarakat mendapatkan imbalan langsung, mereka akan termotivasi untuk mengumpulkan sampah bukan hanya sampah yang mereka hasilkan di rumah, tapi sampah yang berserakan dan mengotori lingkungan mereka yang selama ini diabaikan



Presentasi mengenai Pelatihan Pembuatan Bank Sampah RW 06 Kelurahan Jatimulya Bekasi

Eksplorasi yang dilakukan oleh manusia bisa membuat kondisi dari lingkungan hidup menjadi berubah secara drastis. Berbagai teknologi dan pengetahuan terus digunakan untuk mengambil hasil alam dan merubahnya menjadi lingkungan baru yang berbeda dari kondisi alam awalnya. Berbagai komponen alam dan biotik yang ada bisa menjadi tidak seimbang apabila tidak adanya perasaan untuk sadar dan ikut serta untuk menjaga lingkungan sekitar Anda.

Permasalahan lingkungan hidup menjadi masalah yang sangat sulit diselesaikan baik di tingkat global maupun lokal. Di tingkat global negara-negara yang termasuk dalam anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) telah membahas masalah lingkungan hidup dan menyetujui protocol Kyoto. Protokol Kyoto adalah protokol kepada Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim (UNFCCC atau FCCC), yang ditujukan untuk melawan pemanasan global. UNFCCC adalah perjanjian lingkungan hidup internasional dengan tujuan mencapai “stabilisasi konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer pada tingkat yang akan mencegah gangguan antropogenik yang berbahaya dengan sistem iklim.”

Dalam UNFCCC disepakatilah Paris Agreement yang disepakati oleh 195 perwakilan negara-negara pada Konferensi Perubahan Iklim PBB ke-21 di Paris, Perancis. Perjanjian Paris menandai titik balik bersejarah untuk aksi iklim global, karena para pemimpin dunia mewakili 195 negara datang ke konsensus tentang kesepakatan yang memiliki komitmen dari semua negara yang bertujuan memerangi perubahan iklim dan beradaptasi dengan dampaknya. Persetujuan Paris

ini pada dasarnya merupakan komitmen bersama untuk menahan laju kenaikan suhu rata-rata global dibawah 2°C di atas suhu di masa pra-industrialisasi dan melanjutkan upaya untuk membatasi kenaikan suhu hingga 1,5°C di atas suhu di masa pra-industrialisasi. Upaya ini diharapkan akan secara signifikan mengurangi risiko dan dampak merugikan perubahan iklim.

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini memberi dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah orang selalu bisa mengetahui informasi terbaru yang terjadi di tempat lain, dapat mencari dan berbagi informasi. Hal ini juga memunculkan peluang bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menyebarkan informasi. Termasuk juga informasi yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan. Kehadiran media baru dan media sosial semakin memudahkan para aktivis lingkungan untuk membagikan informasi tentang kegiatan cinta lingkungan yang mereka lakukan.

Peran masyarakat dalam mengatasi masalah lingkungan sangatlah penting. Hal ini yang diharapkan dilakukan oleh RW 06 Kelurahan Jatimulya. Dalam mensosialisasikan dan melakukan pelatihan pembuatan bank sampah awalnya masyarakat sempat kebingungan dan bahkan menolak karena sudah ada pengepul sampah di kawasan itu. Setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan bank sampah masyarakat di RW 06 mulai memahami dan mulai tertarik untuk membuat bank sampah karena dianggap mempermudah masyarakat dan lebih menguntungkan serta sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam membentuk sikap cinta terhadap lingkungan. Tentunya sikap maupun perbuatan mencintai lingkungan menjadi salah satu tujuan yang tercantum dalam Paris Agreement.

5. PENUTUP

a. Kesimpulan

- 1) Sikap peserta (Warga di RW 06 Kelurahan Jatimulya) sebelum mengikuti sosialisasi dan pelatihan berada pada tingkat tidak setuju dan setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan berada pada tingkat setuju.
- 2) Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik " Sosialisasi dan pelatihan pembentukan bank sampah di rw 06 kelurahan jatimulya kecamatan tambun selatan bekasi sebagai upaya mendukung *paris agreement*." dapat dikatakan Berhasil merubah sikap warga di RW 06 kelurahan jatimulya menjadi mendukung adanya Bank Sampah.

b. Saran

- 1) Kegiatan Sosialisasi dan Pelatihan Bank Sampah di RW 06 kelurahan jatimulya Bekasi sebaiknya perlu melibatkan pihak kelurahan agar lebih dapat untuk memantaunya.
- 2) Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bank sampah di RW 06 kelurahan jatimulya Bekasi sebaiknya memberikan training terlebih dulu mengenai penggunaan media online dalam proses sosialisasi dan pelatihan agar dapat ikut berpartisipasi.
- 3) Kegiatan sosialisasi dan pelatihan bank sampah di RW 06 kelurahan jatimulya Bekasi sebaiknya memilih waktu yang tepat yaitu disaat tidak adanya pandemi atau kegiatan lainnya.
- 4) Biaya pelaksanaan P2M ini sebaiknya dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun sehingga kualitas dan kuantitas pelaksanaan dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Bowman, S., & Willis, C. (2003). *We Media: How Audiences are Shaping the Future of News and Information*. Reston: The Media Center at the American Press Institute.
- DeVito, J. A. (2017). *Essentials of Human Communication* (9th ed.). Boston: Pearson.
- Dwivedi, R. (2001). *Environmental Movements in the Global South: Issues of Livelihood and Beyond*. London: Sage Public.
- Effendi. (2001). *Pemanasan Global*. Jakarta: Erlangga.
- Flor, A. G., & Cangara, H. (2018). *Komunikasi Lingkungan: Penanganan Kasus-Kasus Lingkungan Melalui Strategi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Irwan, Z. D. (2007). *Prinsip-prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kilber, J., Barclay, A., & Ohmer, D. (2014). Seven Tips for Managing Generation Y. *Journal of Management Policy and Practice*, 15(4), 80-91.
- Koh, K.-L. (Ed.). (2009). *ASEAN Environmental Law, Policy and Governance: Selected Documents* (Vol. I). Singapore: World Scientific.
- Murdiyarto, D. (2003). *CDM: Mekanisme Pembangunan Bersih*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

- Pramudianto, A. (2014). *Hukum Perjanjian Lingkungan Internasional: Implementasi Hukum Perjanjian Internasional Bidang Lingkungan Hidup di Indonesia*. Malang: Setara Press.
- Resosoedarmo, R. S., Kartawinata, K., & Soegiarto, A. (2004). *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya Offset.
- Steni, B. (2010). *Perubahan Iklim, REDD dan Perdebatan Hak: Dari Bali sampai Copenhagen*. Jakarta: Epistema Institute.

